



GERAKAN 'JAGA KALI JAGA' *Sungai Bukan Tempat Buang Sampah*

WARGA Serangan Notoprajan Ngampilan Yogyakarta memiliki cara tersendiri untuk memberikan pesan moral kepada masyarakat luas. Melalui gelaran budaya upacara adat Jaga Kali Jaga, warga setempat menyerukan pentingnya kelestarian sungai. Terutama pesan agar sungai tidak dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah.

Ritual adat tersebut diawali dengan pengambilan

air dari belik atau sumber mata air yang ada di Kali Winongo. Kemudian dibawa 4 putri, diarak keliling kampung dengan iringan bregodo

sampah serta gunungan hasil bumi dan lain sebagainya. "Setelah diarak, kami kembalikan lagi ke sungai. Air jadi simbol kebersihan, sehingga

sungai atau kali harus terus dijaga," ungkap ketua upacara adat Jaga Kali Jaga Kali Winongo, Casnugi di sela ritual budaya, Minggu (3/11).

Kegiatan budaya ini pertama kali digelar pada tahun 2012 lalu. Setiap tahun bakal terus digelar dan masuk

* Bersambung hal 7 kol 1



KR-Surya Adi Lesmana

Upacara adat "Jaga X Jaga 2" di tepi Sungai Winongo Notoprajan Ngampilan Yogya.

Sungai

Sambungan hal 1

dalam kalender wisata budaya di Kota Yogyakarta. Casnugi mengungkapkan, pihaknya ingin terus mendorong masyarakat guna mengembalikan sungai yang bersih dan lestari.

Keberadaan sampah yang dibuang ke sungai menjadi ancaman tidak bisa dipandang remeh. Pada masa dulu, Kali Winongo dan sungai-sungai lainnya menjadi sumber penghidupan warga yang tinggal di bantaran. Mulai dari sistem pengairan hingga sumber daya alam berupa melimpahnya ikan serta sumber mata air untuk kehidupan sehari-hari.

"Ekonomi masyarakat bisa dikembangkan dari sungai. Permukiman warga saat ini sudah tidak lagi membelakangi sungai. Kini potensi kuliner dan wisata tengah kami gali. Tapi, hal ini harus didukung dengan kelestarian sungai," paparnya.

Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti yang hadir dan membu-

ka kegiatan tersebut, memberikan apresiasi atas kesadaran warga. Menurutnya, kesungguhan warga yang disuguhkan melalui ritual budaya itu harus menjadi semangat bagi warga di kawasan lain. Tidak hanya di Kali Winongo saja, tapi juga di Kali Code, Gajah Wong dan sungai-sungai lain di Kota Yogyakarta.

Haryadi mengaku, pihaknya akan terus memberikan dorong-

an dengan hadir secara langsung di tengah-tengah warga. Hal ini sekaligus ia lakukan guna menjangkau masukan sekaligus melihat capaian program pelayanan yang sudah dirasakan oleh warga. Sebelumnya, pada hari yang sama Haryadi juga menyempatkan salat Subuh berjamaah di Masjid Kalimasodo Wirobrajan sekaligus melakukan dialog.

(R-9)-b

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Kecamatan Kemantren Ngampilan			

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005